**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meninkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melaluai proses pembelajaran di sekolah.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatn spiritual keagamaan, pengendaian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan negara.

Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti mencerdaskan bangsa, memperkokoh ketakwaan, memandirikan bangsa,memberantas kemiskinan, mengembangkan pribadi yang utuh serta mangatasi berbagai permasalahan masyarakat dan pribadi. Pendidikan dirancang agar bangsa Indonesia siap, mampu, dan mau menghadapi percaturan global disemua bidang kehidupan.

 1

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Mulyasa (2007: 34) berpendapat bahwa: “baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional”. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, tetapi ujung tombak kualitas pendidikan terletak pada kualitas proses belajar mengajar (PBM). Dimana, pada pelaksanaannya proses belaja rmengajar secara khusus dilaksanakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Hal tersebut, sesuai dengan tugas dan tanggungjawab seorang guru seperti yang diungkapkan oleh Amstrong dalam Sudjana (1991: 15) bahwa tugas dan tanggungjawab guru meliputi:

1. Tanggungjawab dalam pengajaran
2. Tanggungjawab dalam memberikan bimbingan
3. Tanggungjawab dalam mengembangkan kurikulum
4. Tanggungjawab dalam mengembangkan profesi, dan
5. Tanggungjawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan ditopang oleh kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai supervisor, yaitu melaksanakan supervisi terhadap guru-guru disekolah binaannya.

Menurut Iskandar (2009 : 81) bahwa:

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat peguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindaklanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini dipertegas di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa “salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi”. Berdasarkan Permendiknas tersebut bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi supervisi akademik.

Supervisi akademik didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meninkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanna supervisi oleh kepala sekolah daharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Glickman (2007), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi dari supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Selanjutnya, istilah supervisi akademik mengacu pada misi utama organisasi pendidikan, yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu akademik. Dengan kata lain, bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan peningkatan proses dan hasil pembelajaran (Satori, 1997).

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, membimbing serta membantu guru-guru agar meningkatkan kompetensi mereka melalui supervisi. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan atau interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) di sekolah yang berlangsung dalam suatu proses yang disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengikuti tahapan yang satu dengan lain. Tahapan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tahapan perencanaan (membuat persiapan mengajar), tahap pelaksanaanya itu mengajar sesuai persiapan yang telah dibuat sebelumnya, dan yang terakhir tahap evaluasi yaitu untuk melihat sejauhmana tujuan yang telah dirumuskan dalam persiapan.

Seorang kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi semua kegiatan pendidikan terutama terhadap tenaga kependidikan yaitu kepada para guru sebagai pengajar yang harus menguasai ilmu dan ketrampilan yang sesuai dengan spesifikasi keahlian bidang studinya dan diharapkan mampu mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah banyak dipengaruhi faktor kepala sekolah, guru dan siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan melalui pembinaan dan bimbingan kepala sekolah sebagai supervisor akademik.

Supervisi sebagai salah satu bidang ilmu garapan yang diajarkan di jurusan Administrasi Pendidikan yang memberikan pembelajaran kepada mahasiswanya tentang supervisi secara umum sehingga peneliti memperoleh gambaran mengenai supervisi dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang supervisi dan menjadikannya sebagai dasar didalam melakukan penelitian ini untuk mengembangkan kepustakaannya khususnya supervisi akademik dan juga mengembangkan ilmu administrasi pendidikan tentang kompetensi supervisi akademik agar nantinya dapat berguna dikemudian hari.

Berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan di SMP Negeri 2 Enrekang Kabupaten Enrekang peneliti menemukan beberapa fenomena masih adanya sebagian guru yang masih memiliki kendala dalam proses belajar mengajar, kendala utama yang terlihat yaitu dalam tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan masih adanya sebahagian guru yang tidak menyediakan RPP dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan juga tingkat interaksi antara guru dan murid. Guru semestinya mampu mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukannya sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan secara baik dan berkesinambungan.

Begitu pentingnya peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor bagi para gurunya untuk menngembangkan kompetensi meraka dalam upaya meningkatan kualitas pembelajaran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Enrekang Kabupaten Enrekang”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Enrekang Kabupaten Enrekang?”

1. **TujuanPenelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Enrekang Kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**

Dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan memberi manfaat berupa :

1. **Manfaat Teoritis**
2. Mengembangkan ilmu Administrasi Pendidikan.
3. Menambah bahan bacaan yang berkaitan dengan supervisi akademik .kepala sekolah.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah.
5. **Manfaat Praktis**
6. Sebagai bahan penyempurnaan skripsi bagi penulis dan menambah pengetahuan bagi pembacanya.
7. Menambah wawasan penulis tentang supervisi akademik kepala sekolah.
8. Bahan masukan untuk dijadikan proyeksi bagi perbaikan dan peningkatan mutu kepala sekolah dan guru.